

## ANALISIS PERANAN REMAJA MASJID DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN DI KELURAHAN SIANTAN HULU PONTIANAK

Lila Tusakdia<sup>1</sup>, Hadi Rianto<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi PPKn, Fakultas IPKS IKIP PGRI Pontianak  
Jl. Ampera No. 88 Pontianak, Kota Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia  
e-mail: lila18apri@gmail.com, hdrianto@yahoo.com

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pembinaan Remaja Masjid di Kelurahan Siantan Hulu Pontianak, Kegiatan Keagamaan Remaja Masjid di Kelurahan Siantan Hulu Pontianak, dan Upaya Pengembangan Karakter Religius Remaja Masjid di Kelurahan Siantan Hulu Pontianak. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dengan bentuk survey. Sampel yang digunakan adalah 30 remaja yang beragama islam dengan menggunakan teknik observasi, wawancara tidak langsung, dan dokumentasi. Alat pengumpulan data menggunakan panduan observasi, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan rumus persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan remaja masjid dengan angka persentase 80.17%, kegiatan keagamaan remaja masjid dengan angka persentase 80.33%, dan upaya pengembangan karakter religius dengan angka persentase 81.33% menunjukkan peran remaja masjid nurul iman di kelurahan siantan hulu dalam mengembangkan karakter religius melalui kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di masjid sebagai pusat aktivitas remaja dalam membentuk jati diri dengan adanya pembinaan remaja dalam memakmurkan masjid serta mengarahkan generasi muda islam.

**Kata Kunci:** Remaja Masjid, Karakter Religius

### Abstract

*This study aims to determine the development of mosque youth in the village of Siantan Hulu Pontianak, the religious activities of mosque youth in the village of Siantan Hulu Pontianak, and efforts to develop the religious character of the mosque youth in the village of Siantan Hulu Pontianak. The research method used is a quantitative descriptive method in the form of a survey. The sample used is 30 teenagers who are Muslim by using observation techniques, indirect interviews, and documentation. The data collection tools used observation guides, questionnaires, and documentation. The data analysis technique uses the percentage formula. The results showed that the development of mosque youth with a percentage of 80.17%, religious activities of mosque youth with a percentage of 80.33%, and efforts to develop religious character with a percentage of 81.33% showed the role of youth at the Nurul Faith mosque in the Siantan Hulu sub-district in developing character. religious activities through religious activities carried out in mosques as a center for youth activities in shaping their identity by fostering youth in the prosperity of mosques and directing the younger generation of Islam.*

**Keywords:** Mosque Youth, Religious Character

## PENDAHULUAN

Pembentukan karakter adalah perilaku, sikap, atau kebiasaan manusia sejak di muka bumi, membentuk kebiasaan-kebiasaan dengan kegiatan keagamaan supaya para remaja akan terbiasa melakukan hal-hal positif yaitu dengan mengadakan kegiatan di lingkungan masjid. Pendidikan karakter religi atau budi pekerti mengajarkan agar menjadi orang-orang yang memiliki hati untuk memahami ayat-ayat Allah, ada kebenaran sebagai pedoman hidup yang paling tinggi untuk berbuat kebaikan menuju keselamatan dunia dan akhirat. Karakter merupakan cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerjasama baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang

berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusan yang dibuat.

Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain dan sebagai salah satu nilai karakter yang berbudi pekerti dalam diri setiap individu (Suparlan, 2010). Karakter religius adalah sifat religi yang melekat pada diri seseorang. Religius sebagai salah satu nilai karakter yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Karakter religius sangat dibutuhkan oleh setiap manusia dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, dalam hal ini remaja diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang didasarkan ketentuan dan ketetapan agama.

Remaja masjid adalah sekelompok remaja atau pemuda yang berkumpul di masjid dan melakukan kegiatan-kegiatan yang ditujukan untuk memakmurkan masjid (Umar Jaeni, 2003). Remaja masjid adalah suatu organisasi atau wadah kerja sama yang dilakukan oleh remaja muslim yang memiliki keterkaitan dengan masjid untuk mencapai tujuan bersama (Siswanto, 2005). Peran remaja masjid sebagai motivator dan fasilitator dalam menggali potensi diri dan pembentukan karakter dengan cara mengembangkan kreativitas melalui kegiatan keagamaan yang dilakukan di masjid demi tercapainya tujuan bersama. Remaja masjid merupakan salah satu tempat pembinaan remaja yang terbaik. Melalui organisasi diperoleh lingkungan yang islami serta mengembangkan kreativitas dalam kegiatan keagamaan yang dilakukan untuk dapat tercapainya suatu tujuan dalam organisasi remaja masjid. Sehingga dengan adanya masjid di lingkungan masyarakat, peran remaja mampu dikembangkan kreativitas dan keterampilan guna menjadi barisan terdepan dalam syiar islam khususnya dikalangan remaja (Siswanto, 2005).

Pembinaan remaja melalui organisasi remaja masjid dimaksudkan untuk memberikan bekal dalam pertumbuhan remaja islam sebagai bagian dari pembentukan sumber daya manusia yang memiliki kepribadian yang shaleh, wawasan berpikir luas, memiliki keterampilan dengan baik dan terbentuk melalui lingkungan pergaulan yang baik dan diharapkan remaja menjadi orang-orang yang berhatinya terpaut dengan masjid dan tumbuh dalam pengabdian kepada Allah SWT sehingga dalam kehidupan di akhirat nanti akan memperoleh perlindungan Allah SWT (Ahmad Yani, 2021). Kegiatan adalah aktivitas dan pekerjaan yang dilakukan seseorang dalam rangka memenuhi kegiatannya. Pencapaian tujuan pada suatu program dan terdiri atas sekumpulan tindakan. Kegiatan dapat diartikan sebagai

yang telah drencanakan untuk mencapai tujuan bersama dalam sebuah organisasi. Keagamaan mempunyai arti yang berhubungan dengan agama yaitu dengan sebuah keimanan dan keyakinan. Jadi kegiatan keagamaan merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorong untuk bertingkah laku sesuai denganketaatannya terhadap agama (Jalaludin, 2001).

Peran remaja sebagai fasilitator dimana remaja muslim aktif dalam melakukan kegiatan yang dilakukan untuk dapat tercapainya suatu tujuan. Remaja juga sebagai motivator bagi remaja muslim dan masyarakat untuk dapat saling membantu dan mengembangkan karakter religi melalui kegiatan keagamaan. Peran remaja adalah untuk memakmurkan masjid yaitu dengan upaya mendekatkan diri kepada Allah SWT yang paling utama. Disamping itu juga melakukan penyelenggaraan berbagai kegiatan yang bersifat ibadah, hubungan dengan Allah maupun hubungan sesama manusia yang bertujuan untuk meningkatkan iman dan takwa, jasmani, rohani, kecerdasan dan kesejahteraan (Kamaludiningrat, 2010).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti mengemukakan bahwa perananremaja muslim yang berada di lingkungan masjid nurul iman dalam pembinaan yang dilakukan oleh remaja masjid yakni pembinaan langsung dan tidak langsung. Pembinaan langsung dilakukan dengan mengadakan kegiatan dakwah oleh ketua masjid kepada remaja agar dapat terjalannya ukhuwah islamiyah, pembinaan tidak langsung melalui media komunikasidengan meyebarkan kajian islami di grup remaja masjid. kegiatan yang dilakukan merupakan salah satu peran yang menjadikan masjid sebagai pusat pengembangan karakter yang dilakukan oleh para remaja muslim, dengan pelaksanaan kegiatan dapat dikembangkan sebagai karakter yang dimiliki oleh seseorang yang berakhlak baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat. Peran remaja dalam mengembangkan karakter religius melalui kegiatan keagamaan seperti bakti sosial, pengajian rutin dan bersholawat, latihan hadrah dan kegiatan memperingati hari bear islam, serta mengadakan buka puasa bersama. Kegiatan tersebut melibatkan pemimpin setempat yang menggerakkan dan mendayagunakan potensi generasi muda dan masyarakat, adapun kegiatan dalam pendidikan dan pembentukan karakter religi dalam kesadaran beragama dan kerukunan beragama serta yang dilakukan remaja masjid dalam mengembangkan karakter religius.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan kepada remaja masjid di Kelurahan Siantan Hulu Pontianak, diketahui bahwa pembentukan karakter dengan pembinaan remaja masjid melalui kegiatan keagamaan sudah dilaksanakan sesuai tujuan program pada organisasi remaja masjid. Peran remaja masjid dalam mengembangkan karakter religius yang dilakukan melalui kegiatan keagamaan di masjid sebagai pusat aktivitas remaja masjid

bersama-sama mengajak remaja yang berada di lingkungan masjid untuk dapat meningkatkan iman dan takwa dalam melaksanakan kegiatan serta membentuk jati diri dengan adanya pembinaan remaja masjid bisa mengarahkan generasi muda islam. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang karakter religius dan remaja masjid. Oleh karena itu penulis mengangkat judul penelitian tentang “Analisis peranan remaja masjid dalam mengembangkan karakter religius melalui kegiatan keagamaan di kelurahan siantan hulu Pontianak”.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif yang dilakukan bertujuan untuk mendeskripsikan atau suatu fenomena dengan menggunakan angka yang menggambarkan karakteristik subjek yang diteliti. Penelitian ini mendeskripsikan data kuantitatif yang didapatkan berkaitan dengan keadaan subjek dari suatu populasi. Metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan dalam pemecahan masalah penelitian karena dengan metode penelitian ini, penelitian akan dapat dilaksanakan secara tepat, cepat, dan akurat. Metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain), pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Nawawi, 2003).

Metode penelitian yang digunakan dalam suatu penelitian menentukan bentuk penelitian yang akan dilaksanakan. Berkenaan dengan itu bentuk penelitian yang tergolong dalam penelitian deskriptif adalah: Survey (*Survey Studies*) pada dasarnya tidak berbeda dengan research (penelitian) pemakaian kedua istilah ini hanya dimaksudkan untuk memberikan penekanan mengenai ruang lingkup, research memusatkan diri pada salah satu atau beberapa aspek dari objeknya. Sedangkan survey bersifat menyeluruh yang kemudian akan dilanjutkan secara khusus pada aspek tertentu bila mana diperlukan studi yang lebih mendalam (Nawawi, 2003). Bentuk penelitian ini sesuai dengan obyek penelitian adalah bentuk studi survei, dikarenakan survei bersifat menyeluruh. Survei pada dasarnya tidak berbeda dengan research (penelitian), pemakaian kedua istilah ini hanya dimaksudkan untuk memberikan penekanan mengenai ruang lingkup penelitian (Zuldafrial, 2012).

Pelaksanaan penelitian untuk memperoleh informasi memerlukan obyek tertentu sebagai sumber sumber informasi. Sejumlah sumber daya yang digunakan dalam penelitian disebut populasi. Populasi adalah keseluruhan atau himpunan objek dengan ciri yang sama, populasi dapat terdiri dari orang, benda, kejadian, waktu, dan tempat dengan sifat atau ciri

yang sama (Hamid Darmadi, 2011). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh remaja masjid yang dijadikan subjek penelitian. Berdasarkan jumlah remaja dan agama pada tabel 3.1, berikut:

Tabel 1.  
Jumlah Populasi Remaja dengan 2 RT di Kelurahan Siantan Hulu Pontianak

No	Agama	Jumlah Remaja
1.	Islam	30 orang
2.	Kristen	7 orang
3.	Katholik	9 orang
Jumlah		46 orang

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dijadikan objek penelitian, dalam hal ini menyatakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 2004). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan jumlah remaja masjid di Kelurahan Siantan Hulu Pontianak pada tabel 3.2 berikut:

Tabel. 2  
Jumlah Sampel Remaja Masjid di Kelurahan Siantan Hulu Pontianak

No.	Usia	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Remaja
1.	13-15 tahun	3	1	4
2.	16-18 tahun	2	2	4
3.	19-21 tahun	3	3	6
4.	22-23 tahun	6	2	8
5.	24-25 tahun	6	2	8
<b>Jumlah</b>		20	10	30 orang

Data dalam penelitian ini adalah sebagai informasi yang mendukung suatu penelitian, sehingga hasil yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan. Judul penelitian ini tentang 'Analisis peranan remaja masjid dalam mengembangkan karakter religius melalui kegiatan keagamaan di Kelurahan Siantan Hulu Pontianak'. Teknik pengumpulan data merupakan hal yang penting dalam suatu penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan. Sehubungan dengan hal ini ada beberapa yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu Teknik observasi langsung, teknik komunikasi tidak langsung, teknik studi dokumenter, (Hadari Nawawi, 2003). Alat pengumpulan menggunakan observasi, angket, dan dokumentasi untuk mendapatkan hasil data yang diperoleh dengan menggunakan angka dalam penelitian. Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian bersifat pelaku dan tindakan manusia, fenomena ala (kejadian-kejadian yang ada di alam sekitar), proses

kerja dan penggunaan responden kecil (Riduwan, 2002). Angket yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pemilihan angket sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini sesuai dengan pendapat yang disampaikan untuk teknik komunikasi tidak langsung dipergunakan alat berupa kuesioner atau angket (Nawawi, 2003).

Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu untuk dapat melakukan penelitian kepada remaja dengan melakukan observasi dan menyebarkan angket kepada 30 remaja disekitar masjid dengan 2 RT. Berdasarkan tabel distribusi sampel penelitian, diketahui bahwa jumlah responden yang disebarkan angket sebanyak 30 responden. Setelah seluruh angket terkumpul, maka dilakukan pemeriksaan terhadap data tersebut. selain melakukan penyebaran angket, peneliti juga melakukan pengamatan terhadap remaja masjid dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan remaja setempat selain data angket, observasi peneliti juga mengumpulkan dokumen terkait data yang dibutuhkan.

Teknik analisis data memerlukan teknik tertentu. Data yang diperoleh dalam penelitian ini melalui alat pengumpulan data perlu dianalisis sehingga dapat digunakan untuk menjawab masalah penelitian. Analisis data yang dilakukan akan menghasilkan data yang terpercaya dan akurat. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini penulis menggunakan rumus persentase sebagaimana dikemukakan oleh (Suharsimi Arikunto, 2005), dengan rumus sebagai berikut:

$$X\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

X = Hasil Persentase

n = Jumlah skor actual

N = Jumlah skor maksimal ideal

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Diketahui bahwa hasil analisis data peranan remaja masjid dalam mengembangkan karakter religius melalui kegiatan keagamaan di kelurahan Siantan Hulu Pontianak dengan skor aktual 1451 dan skor ideal 1800. Berarti persentase peranan remaja masjid dalam mengembangkan karakter religius melalui kegiatan keagamaan di kelurahan siantan hulu Pontianak mencapai 80.61% dengan kategori “Sangat Baik” dari hasil tersebut dapat diuraikan sesuai dengan masing-masing aspek variabel dibawah ini.

### Pembinaan Remaja Masjid di Kelurahan Siantan Hulu Pontianak

Hasil analisis data peranan remaja masjid dalam mengembangkan karakter religius tentang pembinaan remaja masjid berdasarkan sampel berjumlah 30 responden dari hasil angket yang sudah disebar ke remaja sekitar masjid sebagai pemeran utama dalam pembinaan

remaja masjid yaitu mencapai skor aktual setiap aspek 481 dari skor ideal 600 dengan angka persentase 80.17%. Dengan demikian pembinaan remaja masjid termasuk kategori “Sangat Baik” untuk melihat setiap aspek pembinaan remaja masjid maka perlu dilihat indikator yaitu Pembinaan langsung pada remaja masjid mencapai skor actual 389 dari skor ideal 480 dengan angka persentase 81.04%. Dengan demikian pembinaan langsung termasuk kategori “Sangat Baik”. Pembinaan tidak langsung mencapai skor actual 92 dari skor ideal 120, dengan angka persentase 76.67%. Dengan demikian memberikan pembinaan tidak langsung termasuk kategori “Baik”.

Pembinaan remaja masjid merupakan salah satu bentuk organisasi dakwah islamiyah dan Ta'mir masjid. Keberadaanya untuk mengorganisir kegiatan memakmurkan masjid yang dilakukan para remaja muslim yang memiliki komitmen dakwah. Remaja masjid sangat diperlukan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah dan wadah bagi remaja muslim dalam beraktivitas di masjid. Masjid merupakan salah satu tempat pembinaan remaja yang terbaik. Melalui remaja masjid akan tercipta lingkungan yang islami serta dapat mengembangkan kreativitas dalam kegiatan keagamaan yang dilakukan untuk dapat tercapainya suatu tujuan dalam organisasi remaja masjid. Melalui wadah remaja masjid mereka memperoleh lingkungan yang islami serta dapat mengembangkan kreativitas. Sehingga dengan adanya lingkungan masjid ini, remaja mampu dikembangkan kemampuannya guna menjadi barisan terdepan dalam syiar islam khususnya dikalangan remaja, menurut (Siswanto, 2005).

Remaja masjid adalah suatu organisasi wadah kerja sama yang dilakukan oleh remaja muslim yang memiliki keterkaitan dengan masjid untuk mencapai tujuan bersama dalam memakmurkan masjid dengan kegiatan-kegiatan islami (Siswanto, 2005). Remaja masjid merupakan wadah utama dalam pengkaderan bidang kemasjidan terhadap generasi muda (Ahmad Yani, 2016).

Hal ini menunjukkan bahwa peranan remaja dalam pembinaan remaja masjid nurul iman sangat baik dalam memakmurkan masjid. Pembinaan langsung oleh pembina masjid kepada anggota remaja disekitar dan pembinaan tidak langsung melalui media komunikasi agar dapat terjalinnya silaturahmi dengan remaja lainnya. Remaja masjid umumnya memiliki peranan remaja yang peduli dan aktif dalam pembinaan bagi remaja muslim sebagai fasilitator dan motivator generasi muda dan beradab baik dilingkungan keluarga dan masyarakat dalam kehidupan beragama. Remaja masjid nurul iman bersama-sama dalam memakmurkan masjid melalui pembinaan remaja terbaik, dengan adanya organisasi, remaja memperoleh lingkungan yang islami serta dapat mengembangkan kreativitas.

Peranan remaja masjid nurul iman dalam pembinaan remaja dilakukan dengan memberikan kajian islami kepada remaja dalam membentuk karakter religi remaja. Pembinaan tidak langsung diarahkan melalui media komunikasi seperti grup aplikasi yang dapat memberikan motivasi kajian islami kepada remaja masjid agar selalu tetap menjadi remaja yang aktif. Pembinaan remaja masjid nurul iman dilaksanakan sesuai jadwal yang sudah dirapatkan sebelumnya, dengan diadakannya rapat, kegiatan-kegiatan remaja dalam pembinaan remaja masjid nurul iman terorganisir dengan baik sesuai arahan dan tujuan remaja masjid dalam memakmurkan masjid.

Pembinaan remaja masjid nurul iman pada saat observasi yang dilakukan di masjid pada saat kegiatan dakwah maupun rapat secara langsung dan tidak langsung dalam membangun sebuah organisasi bagi remaja di lingkungan masyarakat dengan membentuk kegiatan-kegiatan agar remaja dapat bersikap dan miliki karakter dalam diri individu remaja. Dengan pembinaan remaja masjid khususnya semua remaja yang berada di lingkungan masjid nurul iman dapat memakmurkan masjid dengan bersama-sama dalam membangun organisasi remaja sebagai fasilitator dan motivator dengan menyalurkan kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di masjid sebagai pusat aktivitas.

### **Kegiatan Keagamaan Remaja Masjid di Kelurahan Siantan Hulu Pontianak**

Dapat diketahui tentang kegiatan-kegiatan keagamaan yang disebar dengan populasi dan sampel yang sudah ditentukan sebanyak 30 responden bahwa remaja sekitar masjid ikutserta dalam kegiatan yang dilakukan remaja muslim, maka dari itu pencapaian skor actual setiap aspek 482 dari skor ideal setiap aspek 600 dengan angka persentase 80.33%. Dengan demikian kegiatan keagamaan termasuk kategori “Sangat Baik” untuk melihat aspek sebagai kegiatan-kegiatan keagamaan, maka perlu dilihat indikator yakni program bakti sosial membersihkan masjid mencapai skor actual 105 dari skor ideal 120, dengan angka persentase 87.50%. Dengan demikian kegiatan program bakti sosial termasuk kategori “Sangat Baik”. Pengajian rutin mencapai skor actual 85 dari skor ideal 120 dengan angka persentase 70.83%. Dengan demikian kegiatan pengajian rutin termasuk kategori “Baik”. Latihan hadrah dan sholawat mencapai skor actual 95 dari skor ideal 120, dengan angka persentase 79.17%. Dengan demikian kegiatan latihan hadrah dan sholawat termasuk kategori “Baik”. Memperingati hari besar islam (PHBI) mencapai skor actual 96 dari skor ideal 120, dengan angka persentase 80.00%. Dengan demikian kegiatan PHBI termasuk kategori “Sangat Baik”. Buka puasa bersama pada bulan Ramadan mencapai skor actual 101 dari skor ideal 120,



dengan angka persentase 84.17%. Dengan demikian kegiatan buka puasa bersama termasuk kategori “Sangat Baik”.

Kegiatan adalah aktifitas, usaha dan pekerjaan yang dilakukan seseorang dalam rangka memenuhi kegiatannya. Keagamaan merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorong untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama menurut (Jalaludin, 2001).

Adapun jenis-jenis aktivitas remaja masjid yang dikemukakan oleh (Siswanto, 2005) adalah:

- a) Memakmurkan masjid.
- b) Menyelenggarakan kegiatan dengan menggunakan masjid sebagai tempat pelaksanaannya.
- c) Melakukan anjuran-anjuran datang ke masjid.
- d) Pengurusan menyusun jadwal sholat.

Dalam menyelenggarakan kegiatan di selipkan acara sholat berjamaah. Kegiatan yang dilakukan demi memakmurkan masjid yakni:

- a) Pembangunan masjid agar terpelihara dengan sebaik-baiknya.
- b) Ibadah seperti sholat berjamaah, dzikir, berdoa, beriktikaf dan tadarus Al-Qur'an.
- c) Kegiatan keagamaan seperti pengajian rutin, latihan hadrah dan bersholawat, kegiatan memperingati hari besar islam dan acara buka puasa bersama pada bulan Ramadan.

Secara umum program yang dilakukan remaja masjid nurul iman berjalan sangat baik dan dilaksanakan sesuai tujuan. Kegiatan keagamaan terbagi menjadi beberapa kegiatan seperti bakti sosial, pengajian rutin, hadrah serta peringatan hari besar islam seperti maulid nabi dan isro mi'raj. Hal ini dapat dikatakan bahwa peran aktif remaja masjid dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di masjid nurul iman membuat remaja dan masyarakat ikut antusias dalam meriahkan acara tersebut dengan mendatangkan ustad sebagai pendakwah atau pemateri agar dapat menambah minat masyarakat dalam beribadah ke masjid.

Peran remaja masjid nurul iman dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan sangat antusias dalam membantu dan melancarkan suatu program. Untuk itu adanya bantuan dari masyarakat dalam meriahkan kegiatan seperti bakti sosial, peringatan hari besar islam, dan berbuka puasa bersama. Dengan kegiatan tersebut remaja harus aktif dalam memakmurkan masjid agar mengetahui pentingnya remaja dalam masyarakat dapat memiliki kesadaran dalam beragama dan bermasyarakat. Program yang akan dilaksanakan sebelumnya dirapatkan terlebih dahulu agar remaja dapat diarahkan sesuai kinerja masing-masing agar tidak adanya hambatan dalam kegiatan tersebut. Kegiatan keagamaan yang telah dilaksanakan oleh anggota

remaja masjid untuk dapat meningkatkan iman dan takwa terhadap Allah SWT, untuk itu perlu dilakukan pembinaan kepada remaja masjid nurul iman yang dilaksanakan di masjid sebagai pusat aktivitas dalam pembinaan remaja melalui kegiatan keagamaan. Kegiatan remaja masjid nurul iman sudah dilaksanakan dengan baik dan aktif dalam semua kegiatan, meskipun adanya hambatan karena sebagian anggota ada yang sibuk dengan kegiatan sendirinya, tetapi itu tidak menjadi permasalahan. Dengan adanya organisasi remaja di masyarakat dalam membantu dalam segala aktivitas yang dilakukan dengan bersama-sama memakmurkan masjid sehingga dapat menyambut bulan-bulan islami yang penuh berkah, para remaja baik putra maupun putri mempersiapkan segala peralatan dalam bidangnya masing-masing. Untuk itu diperlukan remaja sebagai fasilitator utama sebagai organisasi remaja masjid di masyarakat.

### **Upaya Pengembangan Karakter Religius Remaja Masjid di Kelurahan Siantan Hulu Pontianak**

Dapat diketahui tentang upaya pengembangan karakter religius yang disebar dengan populasi dan sampel yang sudah ditentukan 30 responden itu mencapai skor actual setiap aspek 488 dari skor ideal setiap aspek 600 dengan angka persentase 81.33%. Dengan demikian upaya pengembangan karakter religius termasuk kategori “Sangat Baik”. Untuk dapat melihat setiap indikator upaya pengembangan karakter religius yakni pengembangan karakter religius di kelurahan siantan hulu mencapai skor actual 320 dari skor ideal 360 dengan angka persentase 88.89%. Dengan demikian yang terdapat dalam pengembangan karakter religius termasuk kategori “Sangat Baik”. Upaya pendukung pengembangan karakter religius mencapai skor actual 98 dari skor ideal 120 dengan angka persentase 81.67%. Dengan demikian yang terdapat dalam upaya pendukung pengembangan karakter religi termasuk kategori “Sangat Baik”. Faktor penghambat pengembangan karakter religius remaja mencapai skor actual 70 dari skor ideal 120 dengan angka persentase 58.33%. Hal ini dapat dikatakan cukup baik bahwa sebagian remaja masjid ada yang kurang peka terhadap kegiatan yang dilaksanakan, kurangnya kesadaran peserta, dan kurangnya partisipasi dalam kegiatan serta mempunyai kesibukan tersendiri.

Secara terminologis karakter adalah *a reliable inner disposition to respond to situations in a morally good way*), yang berarti suatu watak terdalam untuk merespon situasi dalam suatu cara yang baik dan bermoral. Dalam pandangan lickona, karakter berarti suatu watak terdalam yang dapat diandalkan untuk merespons situasi dengan cara yang menurut moral baik (Marzuki, 2019). Religius adalah salah satu nilai karakter sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah

agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Nilai yang berkaitan dengan Tuhan Yang Maha Kuasa adalah nilai karakter religius. Karakter religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran islam yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain,serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain (Admin, 2011).

Remaja masjid adalah anggota majelis yang baik khusus para kaum putra dan putri, ada yang terpisah dan ada yang campur dengan adanya para remaja ini dapat menjadikan suatu organisasi di lingkungan masyarakat. Peran remaja masjid merupakan pusat pendidikan akhlak mulia remaja dalam membentuk akhlak yang baik. Bahwa peran remaja masjid sebagai pusat pendidikan islam (Siswanto, 2005). Keberadaan remaja masjid memiliki peranan yaitu untuk mendukung program dan kegiatan induknya. Remaja disekitar masjid adalah sumber daya yang sangat berpotensi. Keberadaan dan keterlibatan remaja dalam sebuah organisasi dapat dibedakan sebagai kader, aktifis, dan simpatisan. Kader remaja masjid adalah anggota yang terlibat aktif dalam kegiatan-kegiatan, mengenal,mempunyai rasa memiliki yang tinggi, matang dalam pembinaan, memiliki kemampuan pribadi yang berkualitas serta sikap memegang kepemimpinan organisasi, aktivitas remaja adalah angota yang aktif dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan organisasi. Aktifis bisa pengurus atau anggota yang aktif terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Partisipan remaja adalah anggota yang bersimpati pada organisasi, terkadang mengikuti kegiatan yang diselenggarakan pengurus. Simpatisan adalah remaja muslim yang secara resmi belum menjadi remaja masjid.

Peran dan remaja menjadikan sebuah orientasi dalam mewujudkan pengembangan karakter religi bagi semua anggota remaja muslim yang terlibat. Remaja masjid mempunyai peran yakni pendidikan, remaja masjid memegang peranan dalam penyebaran budaya islam. Melalui remaja masjid secara bertahap kita dapat menanamkan nilai keimanan dasar, sehingga dapat membentengi generasi islam dalam pergaulan dengan remaja masjid dan bisa mencegah pergaulan bebas, kenakalan remaja yang setiap saat merusak generasi muda. Pembentukan jati diri dengan pembinaan remaja masjid bisa mengarahkan generasi muda islam untuk mengenal jati diri individu sebagai muslim. Jika individu sudah mengenal jati dirinya maka tidak akan terombang ambing dalam menentukan jalan hidup. Pengemban potensi melalui semua anggota remaja masjid bisa memotivasi dan membantu generasi muda untuk menggali potensi serta menjadi fasilitator dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk menampilkan kreativitas remaja.

Pengembangan karakter religius remaja masjid nurul iman karena peran remaja dilakukan melalui kegiatan di masjid, sebagai, pusat aktivitas remaja dalam mengembangkan potensi dan karakter religi remaja. Remaja masjid nurul iman bersama-sama mengajak remaja

yang berada dilingkungan masjid untuk dapat meningkatkan iman dan takwa dalam melaksanakan kegiatan keagamaan di masjid serta membentuk jati diri dengan adanya pembinaan remaja masjid bisa mengarahkan generasi muda islam.

Upaya pengembangan remaja masjid nurul iman dalam membentuk karakter religi ialah melalui kegiatan yang dilaksanakan di masjid oleh semua anggota remaja masjid, remaja masjid nurul iman bersama-sama dalam mengembangkan karakter religi melalui kegiatan keagamaan secara terus menerus dengan melaksanakan kegiatan serta dapat menyalurkan kreativitas remaja dalam suatu wadah organisasi, untuk itu adanya faktor pendukung dalam kegiatan remaja dengan melibatkan remaja dan masyarakat dalam program bakti sosial dan pengajian, remaja yang melaksanakan latihan hadrah, masyarakat dan remaja yang sangat antusias dalam membantu kegiatan memperingati hari besar islam, dan mengadakan buka puasa bersama. Dengan adanya kegiatan remaja masjid nurul iman dapat menjadikan remaja dalam membentuk karakter religi yang berakhlak baik di kalangan masyarakat. Adanya faktor penghambat dalam pengembangan karakter religi melalui kegiatan keagamaan yakni kurangnya kesadaran remaja untuk mengikuti lebih lama kegiatan terkadang membuat remaja jenuh. Waktu yang mempengaruhi kehadiran remaja, sebagian remaja masjid nurul iman ada yang tidak mengikuti kegiatan dikarenakan urusan tersendiri. Dengan dilakukan pembinaan remaja masjid nurul iman dalam kegiatan keagamaan dapat menjadi motivasi dan fasilitator bagi remaja

## **SIMPULAN**

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian dapat disimpulkan bahwa analisis peranan remaja masjid dalam mengembangkan karakter religius melalui kegiatan keagamaan di Kelurahan Siantan Hulu Pontianak dengan hasil penelitian 80.61% dengan kategori sangat baik, dapat diuraikan sesuai dengan aspek variable. Hal ini didukung dengan pencapaian angka persentase 80.17% pada Pembinaan remaja masjid dilaksanakan sesuai tujuan dan program yang telah disusun sesuai jadwal, dalam hal ini pembinaan terbagi menjadi dua yakni pembinaan langsung dan tidak langsung. Pembinaan langsung oleh ketua masjid sebagai pengurus remaja masjid bimbingan moral dan agaman serta memberikan kajian islami, dakwah, dan motivasi bagi remaja muslim, sedangkan pembinaan tidak langsung melalui media komunikasi seperti menyebar kajian serta dapat memberikan arahan kepada sesama remaja di sekitar masjid. Kegiatan-kegiatan keagamaan dikategorikan sangat baik dengan angka persentase 80.33%, hal ini menunjukkan bahwa peran remaja dalam kegiatan telah terlaksana seperti bakti sosial, pengajian, latihan hadrah, memperingati hari besar islam, dan

buka puasa bersama, dengan kegiatan tersebut remaja bisa mengembangkan karakter religius melalui kegiatan yang sudah dilaksanakan di masjid. Pembinaan remaja masjid dalam mengembangkan kreativitas remaja melalui kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di masjid dalam membentuk jati diri remaja sebagai generasi muda islam. Upaya pengembangan karakter religius dengan angka persentase 81.33%, hal ini menunjukkan bahwa peran remaja dilakukan melalui kegiatan di masjid sebagai pusat aktivitas dalam mengembangkan potensi dan kreativitas remaja nurul iman dalam memakmurkan masjid dengan pembinaan remaja melalui kegiatan keagamaan agar remaja dapat berperilaku baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat dan bisa mengarahkan generasi muda islam.

Remaja masjid Nurul Iman dalam pembinaan remaja masjid menjadikan remaja sebagai pribadi yang baik dilakukan kajian islami oleh pembina remaja masjid untuk mendapatkan bimbingan agama dan moral bagi remaja, serta mengadakan kegiatan-kegiatan agar remaja dapat memberikan motivasi dan mengembangkan kreativitas remaja dalam melaksanakan kegiatan keagamaan. Pengembangan karakter religi remaja masjid nurul iman dilaksanakan di masjid sebagai pusat aktivitas dan dapat dilakukanlah kegiatan secara tersusun sesuai jadwal yang sudah ditentukan. Dengan adanya remaja masjid menjadikan sebuah organisasi remaja di masyarakat sebagai generasi muda islam yang berkarakter agama dan moral bagi bangsa dan negara.

## DAFTAR PUSTAKA

- Admin, (2011). 18 *Indikator Pendidikan Karakter Bangsa*. <http://belajaronlinegratis>. diakses pada tanggal 29 september 2021,
- Arikunto, S (2005). *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Darmadi, H. (2011). “*Metode Penelitian*”, Bandung: Alfabeta
- Umar , J. (2003), *Panduan Remaja Masjid*, Surabaya: CV. Alfa Surya Grafika.
- Jalaludin, (2001). *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kamaludiningrat, (2010). “*Meningkatkan Peran Dan Fungsi Masjid Dalam Dakwah Dan Pembinaan Masyarakat Madani Beriman Dan Bertaqwa*”, Yogyakarta: Jurnal Ulama.
- Marzuki, (2019). *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Imprint Bumi Aksara.
- Nawawi, H. (2003). *Metodologi Penelitian Bidang Social*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Riduwan, (2002). “*Skala Pengukuran variabel-variabel Penelitian*”, Bandung: Alfabeta.
- Siswanto, (2005). *Hakikat Pengelolaan Organisasi Remaja Masjid*. <http://google.co.id/url?eprints.ung.ac> diakses tanggal 25 januari 2021
- Siswanto, (2015). *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar.

- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparlan (2010). *Pendidikan karakter: Sedemikian pentingnya dan apakah yang harus kita lakukan* (www.suparlan.com) diakses tanggal 20 juni 2021.
- Yani, A. (2016). *Panduan Memakmurkan Masjid Praktis Bagi Aktivis Masjid*. Jakarta: LPPD Khairu Ummah.
- Zuldafrial, (2012). "*Penelitian Kuantitatif*", surakarta: Yuma Pustaka.